

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN JASA LOGISTIK OLEH UMKM DI KOTA BANDUNG

Dini Meydiani<sup>1</sup>, Muhammad Jerricho<sup>2</sup>, Muhamad Dzikri Akbar Hidayat<sup>3</sup>, Akbar Maulana Rizqi<sup>4</sup>

[dinimeydiani75@upi.edu](mailto:dinimeydiani75@upi.edu)<sup>1</sup>, [mjerricho22@gmail.com](mailto:mjerricho22@gmail.com)<sup>2</sup>, [dzikriakbar10@upi.edu](mailto:dzikriakbar10@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[akbarmaulana07@upi.edu](mailto:akbarmaulana07@upi.edu)<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### ABSTRAK

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di Kota Bandung. Seiring perkembangan teknologi dan peningkatan aktivitas perdagangan melalui e-commerce, kebutuhan akan sistem logistik yang efisien menjadi krusial bagi kelangsungan usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan jasa logistik oleh pelaku UMKM di Kota Bandung berdasarkan karakteristik produk, skala usaha, jangkauan distribusi, dan efisiensi biaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara kepada empat pelaku UMKM dari sektor industri makanan, minuman, dan industri kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM menggunakan jasa logistik pihak ketiga (3PL) karena keunggulannya dalam kecepatan pengiriman dan integrasi dengan platform e-commerce. Sementara itu, UMKM berskala kecil atau rumahan cenderung menggunakan pengiriman mandiri (1PL) untuk efisiensi biaya dalam cakupan lokal. Temuan ini menegaskan pentingnya pemilihan model logistik yang adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha, terutama dalam menghadapi tantangan distribusi dan transformasi digital.

**Kata Kunci:** UMKM, Logistik, E-Commerce.

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a significant role in supporting national economic growth, including in the city of Bandung. Along with technological advancements and the increasing trend of trade through e-commerce, the need for an efficient logistics system has become crucial for the sustainability of MSMEs. This study aims to analyze the logistics service choices made by MSME actors in Bandung based on product characteristics, business scale, distribution range, and cost efficiency. A qualitative approach was employed through interviews with four MSME players from the food and beverage industry and the creative industry sectors. The results show that the majority of MSMEs utilize third-party logistics (3PL) services due to their advantages in delivery speed and integration with e-commerce platforms. Meanwhile, smaller or home-based MSMEs tend to use first-party logistics (1PL) for cost-effective local deliveries. These findings highlight the importance of selecting an adaptive logistics model that aligns with business needs and characteristics, especially in addressing distribution challenges and digital transformation.*

**Keywords:** MSMEs, Logistics, E-commerce.

### PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah sebuah bisnis atau usaha milik orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha sebagaimana dijelaskan dan diatur dalam Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan UMKM diatur berdasarkan jenis usahanya, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Pengelompokan UMKM berdasarkan omset per tahun dan jumlah aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Saat ini, UMKM memberikan kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Wulan et al., 2023)

UMKM memberikan kontribusi besar pada PDB, memberikan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, menggerakkan perekonomian, dan mendistribusikan hasil

pembangunan ekonomi. Kegiatan masyarakat Indonesia sangat bergantung pada layanan UMKM, dari berbagai kegiatan dan kebutuhan. (Nurlaila et al., 2024)

Pertumbuhan UMKM di Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan, memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi daerah Jawa Barat. Distribusi UMKM di Jawa Barat lebih terkonsentrasi di wilayah perkotaan, salah satunya Kota Bandung. Menurut data dari Badan Pusat Statistik BPS Provinsi Jawa Barat, jumlah UMKM di Kota Bandung pada tahun 2023 mencapai 40.404 unit. UMKM di Kota Bandung berkembang dengan dukungan pemerintah dengan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Pada perkembangannya UMKM membutuhkan peran logistik sebagai penunjang aktivitas pengiriman. Setiap barang/produk yang dihasilkan akan membutuhkan kegiatan logistik, dimulai dari pabrik hingga pembeli akhir. Jasa logistik memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar hingga di luar daerah. Berhubungan dengan hal ini tingginya biaya logistik di Indonesia juga menjadi sebab UMKM melimpahkan kegiatan pengiriman barang kepada jasa logistik. Diperlukan terobosan dan sistem logistik yang terpadu untuk menjamin ketepatan waktu, menekan biaya, dan menjaga kualitas barang dan jasa. (Sariguna & Kennedy, 2019)

UMKM membutuhkan jasa logistik yang sesuai dengan jenis usaha yang mereka kembangkan, hal ini diperlukan untuk menjamin ketepatan waktu, memaksimalkan dan mengoptimalkan biaya, dan kualitas pengiriman yang sesuai. Pemilihan jasa logistik berdasarkan keterlibatan pihak diantaranya 1PL, 2PL, dan 3PL. 1PL (First Party Logistics) adalah sistem logistik di mana pemilik barang menangani seluruh proses logistik sendiri tanpa melibatkan pihak luar, seperti produsen atau UMKM yang mengantarkan produknya langsung ke pelanggan menggunakan kendaraan pribadi. Sementara itu, 2PL (Second Party Logistics) melibatkan pihak kedua, yaitu perusahaan yang menyediakan layanan logistik dasar seperti transportasi atau pergudangan. Dalam hal ini, pemilik barang tetap mengelola sebagian proses, namun menyerahkan pengiriman atau penyimpanan kepada penyedia jasa logistik seperti ekspedisi. Selanjutnya, 3PL (Third Party Logistics) dapat didefinisikan sebagai penggunaan penyedia layanan pihak ketiga untuk tujuan transportasi, inventaris dan pemenuhan layanan yang dilakukan oleh industri itu sendiri (Gabriel & Parthiban, 2020).

Dengan mempercayakan kegiatan logistik kepada penyedia layanan logistik pihak ketiga (TPL), UMKM dapat memperoleh berbagai keuntungan, seperti fokus pada inti kompetensi UMKM, pengurangan risiko, dan peningkatan efektivitas serta efisiensi proses logistik (Adhana et al., 2023)

Pada perkembangannya, kebutuhan logistik UMKM semakin kompleks, dengan maraknya e-commerce sebagai kanal penjualan. Dengan adanya pertumbuhan e-commerce di Indonesia yang terjadi cepat, UMKM menjadikan e-commerce untuk memungkinkan mereka menjangkau audiens yang lebih luas. (Almalki & Farughi).

Sejalan dengan pemilihan model logistik yang tepat, UMKM juga harus menyesuaikan strategi logistik mereka dengan perkembangan ekosistem digital, khususnya e-commerce yang menjadi kanal utama dalam memperluas jangkauan pasar. Penggunaan jasa logistik harus disesuaikan dengan jenis produk, skala usaha, dan kebutuhan bisnis UMKM. UMKM perlu mempertimbangkan karakteristik produk, skala penjualan, dan strategi pemasaran yang tepat untuk jenis usaha mereka.

## **METODOLOGI**

Objek penelitian ini adalah UMKM di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu UMKM dalam menentukan metode jasa logistik yang cocok dengan jenis usaha mereka dilihat dari skala usaha, kebutuhan bisnis, jenis produk, dan biaya pengiriman. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik wawancara merupakan Teknik bertukar informasi antara dua orang atau lebih untuk mendapatkan makna dari suatu topik (Sugiyono, 2016).

Wawancara dilakukan kepada 4 UMKM di Kota Bandung, dengan kriteria UMKM di bidang industri kreatif dan UMKM di bidang industri makanan dan minuman. Teknik studi literatur juga digunakan untuk menggali informasi lebih pada penelitian dengan bersumber dari beberapa literatur artikel jurnal yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara daring yang dikirimkan kepada 4 UMKM berbeda di kota Bandung, didapatkan data bahwa dari ke-4 UMKM menggunakan jasa logistik yang hampir sama, meskipun dari semua UMKM memiliki jenis produk jual yang berbeda. Data didapatkan dari UMKM yang bergerak di industri makanan dan minuman dan UMKM di bidang industri kreatif. Mayoritas UMKM merasa bahwa jasa logistik yang mereka lakukan saat ini adalah jasa logistik yang paling efektif untuk jenis usaha mereka.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara UMKM di Kota Bandung

| Jenis usaha UMKM                                                    | Jenis jasa logistik yang dipilih | Alasan penggunaan jasa logistik                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| UMKM A bergerak di bidang industri makanan dan minuman khas bandung | 1 PL                             | Pengiriman mandiri lebih hemat untuk pengiriman dalam kota karena tidak ada biaya tambahan pihak ketiga dan bisa dilakukan sekaligus saat membeli bahan baku                             |
| UMKM B bergerak di bidang kerajinan dan industri kreatif            | 3 PL dan <i>e-commerce</i>       | Memiliki jasa pengiriman berdasarkan kecepatan, keandalan, dan biaya yang kompetitif. Selain itu, integrasi dengan platform <i>e-commerce</i> memudahkan proses pengiriman dan pelacakan |
| UMKM C bergerak di industri makanan dan minuman                     | 3 PL                             | Pengiriman melalui J&T dan SiCepat biasanya lebih cepat, terutama untuk wilayah dalam kota bandung dan sekitarnya                                                                        |
| UMKM D bergerak di industri makanan dan minuman                     | 3 PL                             | Digunakan jasa logistik pihak ketiga seperti JNE, J&T, hemat untuk pengiriman hingga luar kota.                                                                                          |

Dari hasil wawancara yang dilakukan, UMKM akan menyerahkan produk kepada jasa logistik pihak ketiga. UMKM juga menggunakan *e-commerce* sebagai perantara untuk menghubungkan dengan jasa logistik yang akan digunakan. Penggunaan *e-commerce* marak digunakan pada saat ini.

Logistik sangat penting dalam dunia *e-commerce* yang kompleks, untuk UMKM yang beroperasi di platform *e-commerce*, transportasi produk dari penjual ke pembeli adalah tugas yang menantang yang membutuhkan perencanaan dan implementasi yang cermat (Arenas et al., 2022).

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung menunjukkan adanya kecenderungan dalam pemilihan jenis jasa logistik yang digunakan, yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari masing-masing bidang usaha. Objek penelitian terdiri dari dua jenis sektor usaha, yaitu industri makanan dan minuman serta industri kreatif. Berdasarkan data yang diperoleh,

mayoritas UMKM yang menjadi responden menggunakan jasa logistik pihak ketiga (*Third Party Logistics/3PL*), sementara sebagian lainnya memanfaatkan sistem pengiriman mandiri (*First Party Logistics/1PL*).

UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman menunjukkan preferensi terhadap penggunaan 3PL, dengan alasan efisiensi pengiriman, kecepatan layanan, dan jangkauan distribusi yang lebih luas, terutama untuk pengiriman ke luar kota. Sebagai contoh, UMKM C dan UMKM D menggunakan penyedia jasa logistik seperti J&T, SiCepat, dan JNE karena dinilai mampu memberikan layanan pengiriman yang tepat waktu dan ekonomis. Di sisi lain, UMKM A yang juga bergerak di bidang makanan dan minuman lebih memilih menggunakan 1PL untuk pengiriman dalam kota. Pemilik usaha melakukan pengiriman secara mandiri karena dianggap lebih hemat biaya dan dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas operasional lainnya, seperti pembelian bahan baku.

Sementara itu, UMKM yang bergerak di bidang industri kreatif, seperti UMKM B, menggunakan kombinasi antara jasa 3PL dan platform *e-commerce*. Integrasi antara penyedia logistik dan *e-commerce* memberikan kemudahan dalam proses pengiriman, pelacakan barang, serta fleksibilitas dalam memilih layanan pengiriman berdasarkan kecepatan dan biaya. Strategi ini dinilai sangat membantu pelaku UMKM dalam mengelola logistik secara efisien dan efektif, terutama dalam upaya memperluas jangkauan pasar ke luar wilayah Kota Bandung.

Dari keseluruhan data yang dihimpun, dapat dilihat bahwa pemilihan jasa logistik oleh UMKM didasarkan pada beberapa pertimbangan utama, yaitu:

1. Karakteristik Produk

UMKM dengan produk yang bersifat mudah rusak, rapuh atau memiliki masa simpan singkat cenderung memilih jasa logistik yang memungkinkan pengiriman cepat dan terjadwal, baik secara mandiri maupun melalui penyedia layanan profesional.

2. Skala Produksi

UMKM menginginkan penggunaan jasa logistik yang memberikan kemudahan bagi usaha mereka. Dalam konteks ini, 1 PL bersifat fleksibel bagi UMKM yang memiliki skala produksi rumahan, dan dalam skala yang kecil, sedangkan 3PL dapat membantu UMKM dengan skala produksi sedang hingga besar.

3. Jangkauan Distribusi

UMKM dengan skala produksi rumahan, cakupan distribusi lokal, serta frekuensi pesanan yang relatif kecil hingga menengah cenderung mengombinasikan penggunaan jasa logistik 1PL dan 3PL. Pemanfaatan 1PL memberikan fleksibilitas dan efisiensi biaya untuk pengiriman dalam kota, sedangkan penggunaan 3PL menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan, jangkauan yang lebih luas, serta integrasi dengan platform *e-commerce*. Dalam konteks ini, 1PL memberikan fleksibilitas bagi UMKM yang memiliki keterbatasan skala distribusi, terutama dalam lingkup lokal, sedangkan 3PL memberikan keuntungan dalam hal pengiriman jarak jauh dan integrasi dengan sistem digital.

4. Efisiensi Biaya

Pemanfaatan jasa logistik 1PL dilakukan dengan pemilik usaha melakukan pengiriman secara mandiri karena dianggap lebih hemat biaya. Namun, pada beberapa kondisi UMKM, Penggunaan 1PL secara optimal hanya dapat dilakukan oleh UMKM yang telah memiliki kapasitas operasional yang lebih mapan, mengingat keterlibatan langsung tenaga kerja dalam proses distribusi. Penggunaan 3PL untuk UMKM dapat mengefisienkan biaya karena dengan penggunaan 3PL UMKM tidak perlu membangun sistem logistiknya sendiri.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penggunaan jasa logistik yang terintegrasi dengan platform *e-commerce* semakin menjadi pilihan utama bagi UMKM, terutama di tengah maraknya transformasi digital dalam proses bisnis. Keterhubungan antara sistem logistik dan teknologi informasi memfasilitasi efisiensi operasional, memungkinkan pemantauan status pengiriman secara real-time, serta memberikan kepastian kepada konsumen terkait estimasi waktu pengiriman.

Dengan demikian, pola penggunaan jasa logistik oleh UMKM di Kota Bandung mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar yang semakin kompleks. Pilihan logistik yang dilakukan oleh pelaku UMKM merupakan bagian dari strategi bisnis yang mempertimbangkan efisiensi, efektivitas, serta keberlanjutan usaha di tengah tantangan logistik nasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemilihan jenis jasa logistik oleh pelaku UMKM sangat dipengaruhi oleh karakteristik produk dan usaha, skala produksi, serta jangkauan distribusi pasar. UMKM dengan skala produksi rumahan, cakupan distribusi lokal, serta frekuensi pesanan yang relatif kecil hingga menengah cenderung mengombinasikan penggunaan jasa logistik 1PL dan 3PL. Pemanfaatan 1PL memberikan fleksibilitas dan efisiensi biaya untuk pengiriman dalam kota, sedangkan penggunaan 3PL menawarkan keunggulan dalam hal kecepatan, jangkauan yang lebih luas, serta integrasi dengan platform *e-commerce*.

UMKM dengan produk yang bersifat mudah rusak atau memiliki masa simpan singkat cenderung memilih jasa logistik yang memungkinkan pengiriman cepat dan terjadwal, baik secara mandiri maupun melalui penyedia layanan profesional. Bagi UMKM yang memproduksi barang dengan karakteristik rapuh atau memiliki masa simpan yang pendek, penggunaan 1PL dan 3PL dinilai paling sesuai karena mampu menjaga kualitas produk dan menjamin ketepatan waktu pengiriman. Sebaliknya, penggunaan 2PL tidak direkomendasikan karena keterbatasan fleksibilitas, tingginya biaya operasional, serta ketidaksesuaian dengan skala produksi UMKM yang cenderung kecil dan musiman. Pada sektor industri makanan dan minuman, pengiriman yang cepat dan tepat waktu menjadi prioritas utama, sehingga pemanfaatan 1PL dan 3PL merupakan pilihan yang tepat.

Sementara itu, UMKM di sektor industri kreatif lebih sesuai menggunakan layanan 3PL, terutama yang telah terintegrasi dengan platform *e-commerce*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan distribusi dalam skala yang lebih luas serta ketidakpastian volume pengiriman per transaksi. Integrasi sistem logistik dengan *e-commerce* memungkinkan pelacakan secara real-time, efisiensi biaya, serta penyediaan layanan tambahan seperti asuransi, yang dapat mengurangi risiko kerusakan atau kehilangan produk selama proses pengiriman. Dengan demikian, penggunaan 3PL memungkinkan UMKM untuk lebih fokus pada proses produksi dan pemasaran, sementara aktivitas logistik dapat dioptimalkan melalui penyedia layanan pihak ketiga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhana, D. M., Rivani, R., & Hendriyani, C. (2023). Analysis of Third Party Logistic Service in Indonesia. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 226–232. <https://doi.org/10.17509/image.2023.021>
- BPS. (2023). Laporan Logistik.
- Johnson Kennedy, P. S. (2019). Analisis Tingginya Biaya Logistik Di Indonesia Ditinjau Dari Dwelling Time. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 136–145. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.161>
- Nurlaila, L., Febrian, M. E., Agustian, M. H., Ramdhan, M. L., Fahira, N. Z., Paujiah, N. N., &

- Wardiah, M. L. (2024). Perkembangan Umkm Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2020-2022 Dengan Pendekatan Statsitik Deskriptif. *JISMA: J. Ilmu Sos. Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(2), 1339–1346.
- Putratama, V., & Sumarna, D. L. (2020). Penentuan Jasa Logistik Pada Umkm Kota Cimahi Menggunakan Metode Fuzzy Simple Additive Weighting. *Semnas Ristek (Seminar ...)*, 179–185. <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/2489>
- Ramadani, G., Saragi, H. P., & Meutia, S. (2024). Dampak Optimasi Logistik Terhadap Penjualan UKM pada Marketplace Shopee. *Jurnal Sains Masyarakat*, 01(1), 21–28. <https://jurnal.transdi.or.id/index.php/jsm/article/view/8%0Ahttps://jurnal.transdi.or.id/index.php/jsm/article/download/8/6>
- Sarempa, G., Kaparang, D. R., & Batmetan, J. R. (2022). Sistem Logistik Berbasis Web untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(5), 643–655. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i5.5847>
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV Alfabeta. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz b-000238666>
- Syarifa Syafira Nisa, Lucia Rita Indrawati, P. K. P. (2023). Pengaruh E-Commerce Dan Umkm Terhadap Sektor Logistik Indonesia Tahun 2010-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, Volume 2 N, 27.
- Wulan, T. D., Susanto, F. A., Yudianto, F., Sulistiyani, E., Agustina, H., Dedi, M., Dhamar, R., & Naufal, R. (2023). Pendampingan dan sosialisasi sistem informasi logistik bagi umkm di kelurahan banyu urip surabaya. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11306–11310.